

STUDENT – CENTER LEARNING

Aplikasi di Laboratorium/Bengkel

Disampaikan pada Pelatihan SCL Politeknik Negeri Bali di Denpasar-Juni 2011

M. Bruri Triyono

bruritriyono@yahoo.co.id

Dosen Fakultas Teknik dan Pascasarjana Prodi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Universitas Negeri Yogyakarta

PENDEKATAN SCL PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK

Student Center Learning (SCL) merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat kaku instruksi dari pendidik dirubah menjadi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik menyesuaikan dengan kemampuannya dan berperilaku langsung dalam menerima pengalaman belajarnya.

Landasan pemikiran dari SCL adalah teori belajar konstruktivis (Weswood Peter,2008:26). Prinsip teori konstruktivis berasal dari teori belajar yang dikembangkan oleh Jean Piaget (1983), Jerome Breuner (1961), dan John Dewey (1933), yaitu memusatkan proses pembelajaran pada perubahan perilaku peserta didik itu sendiri dan dialami langsung untuk membentuk konsep belajar dan memahami. Selanjutnya, konsep pengalaman belajar dari segitiga Dale membuktikan bahwa belajar mengalami sendiri pada kondisi nyata atau sebenarnya dan mengendalikan proses belajarnya merupakan pemenuhan pengalaman belajar yang lebih baik dibanding belajar dengan mengamati.

Bila ditinjau dari kondisi peserta didik pada saat menerima pengalaman belajarnya, rasa kecemasan yang selalu membebani peserta didik akan berkurang seiring dengan interaksi mereka dalam proses pembelajaran. Beban harus bisa menguasai kemampuan di akhir pembelajaran akan diurai menjadi potongan-potongan kemampuan yang membentuk satu kemampuan atau kompetensi akhir dengan sendirinya.

Pendekatan metode SCL mempunyai ciri-ciri antara lain:

- Peserta didik harus aktif terlibat dalam proses belajar yang dipicu dari motivasi intrinsik
- Topik, isu, atau subyek pembelajaran harus menarik dan memicu motivasi intrinsik
- Pengalaman belajar diperoleh melalui suasana yang nyata atau sebenarnya dan relevan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dan digunakan di tempat kerja.

Pembelajaran praktik di Politeknik tujuannya untuk memberi pengalaman belajar peserta didik agar menguasai keterampilan bidang keahlian tertentu. Penguasaan keterampilan baik keterampilan yang bersifat fisik maupun intelektual melibatkan aktifitas peserta didik secara langsung menggunakan peralatan yang sejenis dengan peralatan sebenarnya selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan peralatan dalam suasana belajar yang sesuai dengan kondisi nyata atau sebenarnya di dunia kerja dan penggunaan strategi demonstrasi untuk penyampaiannya menunjukkan ciri-ciri pembelajaran SCL. Tiga aspek dalam pembelajaran yang menuntut kinerja keterampilan adalah motorik, persepsual, dan kognitif (Kevin O'Neil,1997:76).

Aspek motorik melibatkan aktifitas badan dan tangan untuk memperoleh keterampilan tertentu, aspek persepsual melibatkan penggunaan sistim sensor untuk mendapatkan kemampuan membedakan, mengenal bentuk dan simbol, mengestimasi jarak, kecepatan, suhu, sudut dan lainnya, aspek kognitif melibatkan kemampuan manipulasi dan komprehensif suatu simbol untuk membaca gambar, diagram, dan menyelesaikan masalah

STRATEGI PEMBELAJARAN DEMONSTRASI

Strategi pembelajaran demonstrasi merupakan strategi yang sesuai untuk pembelajaran yang bersifat praktik di laboratorium atau bengkel. Strategi ini mendukung pembelajaran SCL karena melibatkan peserta didik secara langsung untuk berperan dalam membangun pengalaman belajar mereka, berawal dari mengamati, mencoba atau

mengimitasi, mengerjakan, dan pada akhirnya memecahkan masalah. Empat tahapan dalam strategi ini adalah tahap persiapan, pembimbingan, praktik, dan penguatan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan berisi tentang analisis tugas praktik yang berkaitan dengan pembelajarannya dirinci dalam beberapa

- Tujuan pembelajaran
- Operasi atau langkah kerja
- Metode pembelajaran
- Prosedur atau instruction sheet
- Kegiatan atau aktifitas peserta didik
- Penilaian

Dalam kegiatan ini, SCL memberi perbedaan pada aspek Operasi atau langkah kerja, Kegiatan peserta didik, dan Penilaian.

- Operasi atau langkah kerja: dibuat bervariasi agar peserta didik dapat menyesuaikan dengan keinginan sesuai kemampuannya. Pengenalan kemampuan diri dapat menimbulkan motivasi intrinsik yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran SCL.
- Kegiatan peserta didik: dibuat bersama peserta didik setelah mereka mempelajari dan mencoba prosedur atau instruction sheet.
- Penilaian: dilaksanakan dalam kerangka penilaian formatif disesuaikan dengan bagian-bagian penguasaan keterampilan yang membentuk satu keterampilan utama mengacu pada tujuan pembelajarannya.

2. Tahap Pembimbingan

Tahap ini merupakan realisasi metode demonstrasi, pendidik harus memperagakan kemampuannya sesuai dengan langkah-langkah untuk menguasai suatu keterampilan tertentu. Agar kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik, ada beberapa panduan yang

harus diikuti yaitu: 1) memberikan penjelasan awal, 2) mengajar keterampilan, 3) prinsip pembelajaran demonstrasi, dan 4) pembelajaran individual.

Penjelasan Awal:

Penjelasan awal berisi tentang revisi dan integrasi mata pelajaran praktik terhadap teori yang relevan. Ada tiga prinsip yang memudahkan pendidik untuk mengintegrasikan antara teori dan praktik.

Apa yang dikerjakan	Bagaimana mengerjakannya
Menekankan pada aplikasi teori	Contohkan pada keseharian
Merangkum prinsip utama dalam kerja praktik	Gunakan bantuan dari pembelajaran teori
Memperlihatkan hubungan antara prinsip dan pekerjaan	Gunakan alat bantu praktik

Mengajar Keterampilan:

Mengajar keterampilan mempunyai cara yang khusus dalam hal pemanfaatan alat bantu mengajar. Alat bantu yang digunakan untuk mendemonstrasikan suatu keterampilan di depan peserta didik lebih bermakna bila dibandingkan dengan ribuan gambar, kata-kata maupun audio video. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut.

Apa yang dikerjakan	Bagaimana mengerjakannya
Memotivasi	Relevansi dengan jabatan keahliannya
Menjelaskan	Fokus perhatian , sebelum, selama, setelah demo
Mengilustrasikan	Membesarkan, menyederhanakan diagram dll
Memodelkan	Ketepatan secara teknik
Menanyakan	Menekankan pada “ Mengapa?”

Mengkonsolidasikan	Mencatat “Bagaimana”, dan gunakan Instruction Sheet
--------------------	-----------------------------------------------------

Prinsip metode demonstrasi:

Demonstrasi yang dilakukan oleh pendidik digunakan untuk membelajarkan suatu keterampilan pada peserta didik agar mereka merasa terbiasa melaksanakan imitasi dari demonstrasi pendidik. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan adalah:

Apa yang dikerjakan	Bagaimana mengerjakannya
Mempunyai tujuan	Tentukan sesuai term perilakunya
Mempunyai bahan	List dan susun bahan2 yang akan digunakan
Menjamin siswa nyaman	Periksa, tmp duduk, ventilasi, kebisingan dll
Menjamin siswa dapat melihat	Cermin, CCTV, tiga dimensi
Mengobservasi keselamatan	Selalu lakukan
Menghindari gangguan	Gunakan layar LCD, kejelasan sket/gambar menarik
Menghindari terms yang kurang familier/dikenal	Berikan teori sebelum pembelajaran
Merencanakan keseluruhan atau perbagian	Rencanakan pembelajarannya

Pembelajaran Individu:

Pembelajaran praktik untuk keterampilan tertentu lebih bersifat pembelajaran individu, kondisi ini sesuai dengan SCL yang memerlukan pendampingan agar peserta didik sebagai individu dapat mengeksplorasi kemampuannya. Bantuan pendidik dalam konteks individu adalah menyediakan sumber belajar dan berperan sebagai pembimbing untuk penguasaan keterampilannya. Sumber belajar tersebut berupa Handouts, job sheets, perencanaan dan spesifikasi tugas, lembar penilaian. Pendidik akan mendampingi,

menyampaikan berbagai sumber belajar yang diperlukan, membantu mengarahkan menyelesaikan masalah yang ditemui selama proses pembelajaran praktik berlangsung.

3. Tahap Praktik Peserta Didik

Pada tahap ini peserta didik akan mengimitasi sekaligus manipulasi gerak dari apa yang telah didemonstrasikan oleh pendidik. SCL sangat berperan pada tahap ini, karena kinerja peserta didik bersifat individu. Meskipun peserta didik lebih banyak bekerja sendiri akan tetapi tanpa pembimbingan atau pembiaran aktifitas peserta didik secara mandiri akan berdampak pada gagalnya pemenuhan pengalaman belajar mereka. Beberapa hal yang perlu dilakukan pendidik untuk menjamin kegiatan praktik peserta didik agar efektif:

Apa yang dikerjakan	Bagaimana mengerjakan
Memberi rasa ketertarikan dan variasi tugas	Siapkan variasi lembar kerja, model kerja proyek, dan kerja produksi
Menjamin tugas berjenjang dan mudah	Pengembangan silabus dan analisis kejuruan
Antisipasi kesulitan	Alat bantu pelatihan
Mengedepankan independen	Instruction Sheet/manual sheet - individu
Evaluasi siswa dan menentukan feedback termasuk remedial bila perlu	Supervisi dan periksa kerja praktik siswa dengan pertanyaan, penguatan, dan mengulang demonstrasi

4. Tahap Penutup

Tahap penutup untuk mengecek kinerja peserta didik setelah menjalani kegiatan praktik yang relevan dengan tujuan pembelajarannya. Feedback atau umpan balik yang diberikan pada tahap ini bertujuan untuk mengarahkan agar keterampilan yang telah

diperoleh melalui pembelajaran praktik sesuai dengan target keterampilan yang harus dikuasai.

Feedback yang diberikan sebelum dan selama pelaksanaan praktik disebut pembimbingan, sedangkan feedback yang diberikan setelah praktik disebut penguatan. Penguatan positif akan meningkatkan perilaku yang diinginkan dan penguatan negatif akan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Penilaian yang baik pada tahap ini adalah penilaian yang bersifat formatif. Setiap tahap pembelajaran pada *key point* yang sesuai dengan tahap penguasaan keterampilannya harus dinilai. Untuk memudahkan model penilaian ini, gunakan rubric yang sesuai dengan term penguasaan keterampilannya.

PENUTUP

SCL pada pembelajaran praktik sudah lama digunakan oleh lembaga pendidikan kejuruan/vokasi, teori belajar konstruktivis yang menekankan pada pembelajaran individual merupakan ciri pembelajaran praktik. Pelaksanaan yang perlu dibenahi dalam hal persiapan khususnya menyediakan sumber belajar dan pilihan job sheet yang bervariasi, pelaksanaan praktik khususnya peran pendidikan sebagai pembimbing, dan penilaian yang mengacu pada model penilaian formatif.

REFERENSI

Kevin O' Neil, (1997) *Planing, Skill, and Strategies for Teaching Technical and Vocational Subjects*: Universitas Brunei Darussalam

Kidd and Leighbody, (1968) *Methods of Teaching Shop and Technical Subjects*: Canada, Delmar Publisher USA

Peter Westwood, (2008) *What Teachers Need to Know about Teaching Methods*: Victoria, Acer Press Australia